

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara telah lama menjadi ancaman serius bagi kesehatan wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Setiap tahunnya, penyakit ini merenggut nyawa jutaan wanita, menjadikannya salah satu penyebab kematian tertinggi di kalangan wanita. Di Indonesia sendiri, kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara masih rendah, yang berkontribusi pada tingginya angka kasus. Banyak wanita yang baru menyadari adanya benjolan atau perubahan pada payudara mereka setelah penyakit ini memasuki stadium lanjut, di mana gejala sudah lebih parah dan peluang untuk sembuh menjadi semakin kecil.

Menurut data WHO pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 2,3 juta kasus baru dan menyumbang sekitar 685.000 kematian secara global. Data dari Globocan 2020, mencatat sekitar 68.858 kasus kanker baru payudara, yang merupakan sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru di seluruh Indonesia. Angka kematian akibat kanker payudara juga cukup tinggi, dengan lebih dari 22 ribu jiwa meninggal setiap tahunnya. Sebagian besar pasien baru diketahui mengidap kanker payudara pada stadium lanjut, yaitu sekitar 70%, sehingga tingkat keberhasilan pengobatan menjadi rendah.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2023), data di empat Rumah Sakit (RS) milik pemerintah dan swasta di Kota Medan, tercatat kanker payudara masih menempati posisi pertama. Seperti di RSUP Adam Malik Medan Tahun 2022 tercatat sebanyak 576 orang penderita kanker, antara lain kanker payudara 252 kasus, kanker rektum 63 kasus,

dan kanker kandung kemih 58 kasus. Untuk RS Pringadi Medan ada 320 orang penderita kanker, di antaranya kanker payudara 70 kasus, kanker paru 60 kasus, kanker ovarium 52 kasus. RS Haji Medan ada 43 penderita kanker, antara lain kanker payudara 34 kasus, kanker payudara yang bermetastase ke paru satu kasus, dan kanker rektum satu kasus. Sedangkan untuk RS Murni Teguh Medan sebanyak 354 orang, di antaranya kanker payudara 52 kasus, kanker serviks 33 kasus dan kanker paru 29 kasus. Berdasarkan data di 4 Rumah Sakit ini, kanker payudara menempati posisi cukup tinggi di Sumut.

Tingginya angka kasus kanker payudara menunjukkan perlunya upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara, terutama di kalangan wanita usia subur (WUS). Promosi kesehatan yang memadai dapat berperan penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diharapkan wanita dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan yang tepat dan terarah sangat diperlukan untuk mendorong kesadaran serta memfasilitasi deteksi dini, sehingga dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara yang terlambat terdiagnosis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahnel dkk (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan program pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswi SMA N 3 Padang mengenai SADARI secara signifikan meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi yang tepat sasaran dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh

Murti dkk (2024), telah menunjukkan pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada pengetahuan tanpa mengkaji secara mendalam perubahan sikap yang juga sangat penting dalam menentukan perilaku kesehatan. Penelitian ini secara khusus fokus pada wanita usia subur (WUS) merujuk pada wanita berusia antara 15 hingga 49 tahun, yaitu rentang usia di mana organ reproduksi berfungsi optimal. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku sebagai hasil dari intervensi promosi kesehatan. Memahami secara mendalam bagaimana intervensi promosi kesehatan dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Matsum Kota Medan, diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Data awal penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 20 responden, dari hasil wawancara tersebut, sekitar 25% yang mengerti tentang konsep SADARI dan secara rutin melaksanakan pemeriksaan tersebut sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sebaliknya, mayoritas responden, yakni 75%, mengaku belum memahami apa itu SADARI dan belum pernah melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya SADARI di kalangan wanita usia subur di wilayah tersebut masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya promosi kesehatan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik deteksi dini kanker payudara.

Kanker payudara telah lama menjadi ancaman serius bagi kesehatan wanita

di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan langkah preventif yang efektif, namun kesadaran wanita usia subur masih rendah. Berdasarkan uraian data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang intervensi promosi kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Matsum Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur tentang SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol?
2. Apakah intervensi promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI?
3. Apakah intervensi promosi kesehatan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi promosi kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan sikap dan perilaku pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Matsum Kota Medan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur tentang SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2. Menganalisis pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI.
3. Menganalisis pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap perubahan sikap dan perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Puskesmas

Memberikan data evaluasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap WUS terkait SADARI sebagai dasar bagi Puskesmas Matsum Kota Medan dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

1.4.2 Dinas Kesehatan Kota Medan

Memberikan gambaran pengaruh promosi kesehatan di tingkat pelayanan primer sebagai referensi bagi Dinas Kesehatan Kota Medan dalam menyusun kebijakan serta program deteksi dini kanker payudara yang lebih luas di tingkat kota.

1.4.3 Wanita Usia Subur (WUS)

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap positif WUS sehingga mendorong praktik SADARI secara rutin guna meningkatkan potensi deteksi dini dan peluang kesembuhan kanker payudara.

1.4.4 Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang promosi kesehatan dan deteksi dini kanker payudara, khususnya terkait intervensi berbasis pendidikan kesehatan